

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode *snowball throwing* dan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 4/2 Matium Pratheep Vittaya School Yala Thailand.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian dilaksanakan di Pratheep Vittaya School, Yala, Thailand. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian atau

kegiatan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Tanggal 11 Januari 2016 (11 Januari 5559). Peneliti mengirimkan judul skripsi kepada Kajur PGMI Bpk. Muhamad Zaini M.ag mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Tanggal 12 Januari 2016 (12 Januari 5559). Peneliti mendapat kiriman surat penelitian kepada Kajur PGMI yaitu Bpk. Muhamad Zaini M.ag.

Tanggal 14 Januari 2016 (14 Januari 5559) peneliti meminta bantuan kepada salah satu teman yang ada di Indonesia untuk mengambil surat penelitian kemudian mengirimkan kepada peneliti melalui media sosial guna untuk diberikan kepada kepala sekolah Pratheep Vittaya School untuk meminta izin penelitian.

Tanggal 20 Januari 2016 peneliti menemui kepala sekolah Pratheep Vittaya School untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian. Peneliti disambut dengan baik beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Kemudian beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas 4/2 Matium yaitu Imroh Carung untuk membicarakan langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya.

Keesokan harinya di waktu istirahat saya menemui Kak (sebutan Ibu guru di sebagian wilayah Thailand Selatan) Moh Carung untuk menyampaikan penelitain yang telah mendapatkan izin dari kepala

sekolah yaitu Tetoh (sebutan Kak yang lebih sopan untuk kepala sekolah Ibtisam Jehsae. Kemudian peneliti menyampaikan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan di kelas 4/2 Matium.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kah Moh mengenai kondisi peserta didik kelas 4/2 Matium dan latar belakang sebagian peserta didik kelas 4/2 Matium. Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dan media visual belum pernah digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 4/2 Matium. Hal ini seperti yang dikatakan guru (Achan) Bahasa Inggris kelas 4/2 Matium sebagai berikut:

“...Pelajar lebih suka tulis dari pada baca. Markah Bahasa Inggris baca sikik tak sampai markah molek. Demo suka belajar bila nok guna permainan (maksud metode pembelajaran). Bila belajar tak guna tu pelajar tak dok minat nok rajin belajar. Tetapi saya hajar demo lebih pada baca saja, sebab demo sangat payah nok baca, dok lagi molek baca angrik kak Ela. Bagus ni kak Ela nok Tera guna metode belajar wak demo. Kak nok tengok bila hasil molek kak nok belajar menggunakan metode belajar pula”.¹

Dari kutipan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *snowball throwing* dan media visual belum pernah digunakan secara kolaboratif oleh guru Bahasa Inggris kelas 4/2 Matium.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada di kelas 4/2 Matium tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah

¹ Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas 4/2 Matium pada tanggal 23 Januari 2016

siswa, kondisi peserta didik dan latar belakang siswa, kondisi kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas 4/2 Matium ada 16 Siswi. Dengan jumlah keseluruhan perempuan, seperti kelas pada umumnya bahwa kondisi kelas sangat heterogen dilihat dari nilai harian sebelumnya.

Pada tanggal 24 Januari 2016 peneliti menyiapkan beberapa bahan untuk pengamatan pertama. Kemudian saat itu juga peneliti langsung melakukan pengamatan di kelas 4/2 Matium. Setelah beberapa menit menyampaikan tujuan masuk ke dalam kelas peneliti memberikan intruksi bagaimana cara mengerjakan soal-soal pre tes yang akan diberikan. Kemudian peneliti langsung memberikan soal pre tes kepada peserta didik. Tes berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran dengan alasan tidak masuk karena sakit. Dari 16 siswi tersebut hanya 13 siswi yang mengikuti soal pre tes dan 3 lainnya tidak mengikuti ujian pre tes. Adapun pedoman pre tes sebagaimana terlampir.

Adapun hasil pre tes Bahasa Inggris dengan materi *Vocabularies of verbs and nouns* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

NO	Kode Siswa	Nama Belakang	Nama	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	LT	Laviyah	Tayeak	P	25	Tidak tuntas
2	SD	Suraida	Daemosh	P	30	Tidak Tuntas
3	AA	Amanee	Asae	P	-	-
	AS	Aswatee	Satueba	P	40	Tidak tuntas
5	NW	Nawatee	Watokma'	P	10	Tidak tuntas
6	NHE	Nurhanifan	E'taa	P	-	-
7	ACM	Asiyah	Che'ma'	P	35	Tidak tuntas
8	WW	Waemaseetoh Waehayee		P	5	Tidak tuntas
9	MS	Marini Sama'sae		P	5	Tidak tuntas
10	SLK	Salamah	Karem	P	5	Tidak tuntas
11	AJWL	Aminoh Jhe'wae'su'lung		P	5	Tidak tuntas
12	MP	Muneeroh	Panoh	P	35	Tidak tuntas
13	SS	Sarimah	Sulung	P	80	Tuntas
14	ARA	Auroiroh	Asae	P	20	Tidak tuntas
15	KHC	Khosanah	Che'koh	P	-	-
16	CWS	Che'weh	Sulung	P	5	Tidak tuntas
Total Skor					300	
Rata-rata					18,75	
Jumlah Peserta didik Keseluruhan					16	
Jumlah Peserta didik Tuntas					1	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas					12	
Jumlah Peserta didik Tidak Mengikuti Tes					3	
Presentase Ketuntasan					6,25%	

Berdasarkan hasil tes awal (*Pre test*) dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang selama ini masih belum maksimal, khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris. Indikasi dari 16 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan hanya 6,25% (1 siswa), sedangkan yang belum tuntas mencapai presentase 75% (12 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dari jumlah peserta didik. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang

diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *snowball throwing* dan media visual. Hasil tes ini selanjutnya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *snowball throwing* dan media visual pada pembelajaran Bahasa Inggris ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 60 .

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi 4 tahap diantaranya ; Tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi keempat tahap ini membentuk menjadi suatu siklus. Secara lebih jelas masing-masing tahap dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 4/2 Pratheep Vittaya School Yala Thailand.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang *vocabularies of verbs and nouns*.
- (4) Menyiapkan media visual gambar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *snowball throwing* dan media visual berupa gambar.
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.
- (7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat / pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

(1) Pertemuan Pertama I

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu 3 Februari 2016. Peneliti mulai pembelajaran pada tanggal 3 Februari 2016 pada pukul 10.15-10.55 waktu Thailand Selatan. Dalam penerapan pembelajaran ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk jalannya

pembelajaran dikelas. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir.

Tahap Awal

Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkoordinasi kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

Tahap selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang, tidak takut mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi *vocabularies of expression*. Kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Yaitu peneliti menerapkan metode *snowball throeing* dan media visual gambar dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual gambar dilaksanakan berdasarkan skenario

pembelajaran yang telah dibuat yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi sebagai pengantar, menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, penerapan metode *snowball throwing* terhadap pembelajaran kosa kata (*vocabularies*), penambahan konsep atau materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kesimpulan.

Tahap penyampaian tujuan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yaitu pelajar mampu menyebutkan *vocabularies* dengan pelafalan yang benar, pelajar mampu mengidentifikasi *vocabularies of verbs and nouns* dengan benar, peserta didik mampu menulis *vocabularies of verbs and nouns* dengan baik dan benar dan peserta didik mampu menghafal *vocabularies of verbs and nouns* dengan baik dan benar.



Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi terkait dengan *vocabularies of verbs and noun*. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan beberapa *vocabularies of verbs and nouns* saja. Peserta didik menyimak selama peneliti menjelaskan materi pembelajaran.

Tahap selanjutnya, peneliti menunjukkan gambar-gambar *vocabularies of verbs and nouns* seperti *expressi* menangis, tertawa, bersedih dan lain sebagainya. Di dalam gambar tersebut terdapat tulisan dalam bahasa Inggris. Peneliti menampilkan gambar secara bergantian sedangkan peserta didik menyimak terlebih dahulu isi maupun gambar.

Tahap selanjutnya adalah tahap penerapan metode *snowball throwing* dimana guru memintan kepada peserta didik membentuk menjadi tiga kelompok, kemudian sebelum dimulai guru memberikan intruksi dan contoh bagaimana menerapkan metode tersebut. Kemudian setelah faham peneliti meminta salah satu menjadi pemandu, kemudian guru mengumpulkan gambar yang akan dijadikan sebagai bola salju dalam metode *snowball throwing*.



Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok (diskusi kelompok) untuk di selesaikan dengan cara bekerjasama dengan anggota satu kelompoknya.

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar pembagian kelompok siklus I

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
I	LT	P
	AA	P
	AS	P
	ACM	P
II	MS	P
	SLK	P
	MP	P
	SS	P

Lanjutan.....

1	2	3
III	KHC	P
	CWS	P
	AJWL	P
	NW	P
IV	SD	P
	WW	P
	ARA	P
	NHE	P

Setelah itu peneliti meminta permainan dimulai dengan menggelindingkan bola salju yang akan dilempar oleh pemandu dengan diikuti nyanyian sampai selesai baru bola salju jatuh ke kelompok mana maka kelompok itulah yang harus menyebutkan *vocabularies of verbs and nouns* yang mereka ketahui. Setelah itu menunjuk masing-masing dari individu dengan menggelindingkan bola salju dengan diselingi nyanyian untuk memutar bola salju tersebut yang isinya adalah soal gambar dan peserta didik harus mengucapkannya dengan menggunakan *vocabularies* dalam bahasa Inggris sesuai gambar yang diterima. Agar semua peserta didik faham mengenai materi pembelajaran tentang *vocabularies of verbs and nouns* semua harus mengetahui vocab dari kelompok yang lainnya dengan cara menggelindingkan bola salju ke kelompok yang lainnya, kemudian kelompok yang mendapat bola salju harus menyebutkan vocab beserta artinya dari kelompok yang menggelindingkan bola salju tersebut.

Setelah permainan selesai, selanjutnya peneliti membagikan media visual gambar kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok memegang 5 gambar kemudian peneliti meminta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan kosa kata yang ada dalam gambar tersebut dalam buku tulis masing-masing peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	LT	P	30	Tidak Tuntas
	AA	P	30	Tidak Tuntas
	AS	P	30	Tidak Tuntas
	ACM	P	30	Tidak Tuntas
II	MS	P	75	Lulus
	SLK	P	75	Lulus
	MP	P	75	Lulus
	SS	P	75	Lulus
III	KHC	P	90	Lulus
	CWS	P	90	Lulus
	AJWL	P	90	Lulus
	NW	P	90	Lulus
IV	SD	P	45	Tidak Tuntas
	WW	P	45	Tidak Tuntas
	ARA	P	45	Tidak Tuntas
	KHC	P	45	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada 1 kelompok dengan nilai sempurna. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna dan ada 2 kelompok yang nilainya di atas MARKAH MINIMUM sedangkan 2 kelompok nilainya masih di bawah MARKAH MINIMUM dan bagi kelompok yang

nilainya masih kurang, peneliti memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

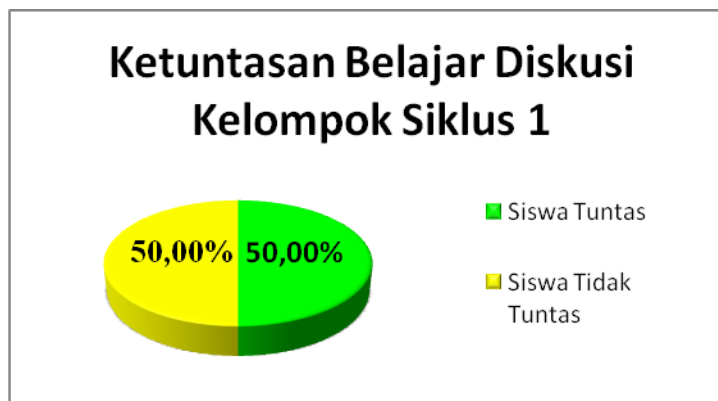
Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa dari 4 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 2 kelompok dengan jumlah 8 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 kelompok yang terdiri dari 8 peserta didik dinyatakan belum tuntas, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus 1.

Tabel 4.4 Analisis Diskusi Kelompok Siklus 1

No	Uraian	Diskusi Kelompok 1
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
4	Jumlah skor yang diperoleh	660
5	Rata-rata nilai kelas	41,25
6	Persentase ketuntasan	50%
7	Persentase ketidaktuntasan	50%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi 1 adalah sebesar 41,25 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 50% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 50%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus 1



Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari sabtu 06 Februari 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari sabtu tanggal 06 februari 2016 dilaksanakan pada pukul 10.55-11.35 waktu Thailand Selatan. Di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.



Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari beberapa vocab bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, disini peserta didik diminta mengubah vocab tersebut sesuai perintah yang ada. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas

menngamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama kurang lebih 40 menit dengan 10 soal uraian.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas utamanya materi Bahasa Inggris. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang *Vocabularies* lagi untuk memantapkan pemahaman dan minat belajar peserta didik tentang Bahasa Inggris. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti menanyakan materi yang belum difahami oleh peserta didik setelah dirasa peserta didik cukup faham, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Individu Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	LT	P	50		√
2	SD	P	55		√
3	AA	P	80	√	
4	AS	P	35		√
5	NW	P	75	√	
6	NHE	P	90	√	
7	ACM	P	65	√	
8	WW	P	65	√	
9	MS	P	50		√
10	SLK	P	70	√	
11	AJWL	P	50		√
12	MP	P	30		√
13	SS	P	80	√	
14	ARA	P	50		√
15	KHC	P	45		√
16	CWS	P	45		
Jumlah skor yang diperoleh			935		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 16 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 7 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan

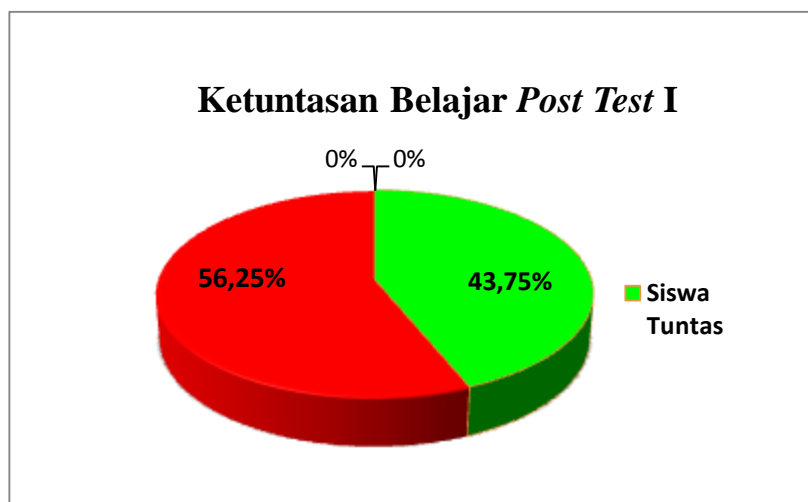
minimal (MARKAH MINIMUM) yaitu memperoleh nilai ≥ 60 . Sedangkan 9 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, dengan demikian kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan soal *post test* tersebut masih kurang, masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (MARKAH MINIMUM) Berikut perinciannya:

Tabel 4.6 Analisis Hasil *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	7
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
4	Jumlah skor yang diperoleh	935
5	Rata-rata nilai kelas	58,43
6	Persentase ketuntasan	43,75%
7	Persentase ketidak tuntas	56,25%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 58,43 dengan ketuntasan belajar 43,75% (7 peserta didik) dan 56,25% (9 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test I*



Tabel 4.7 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

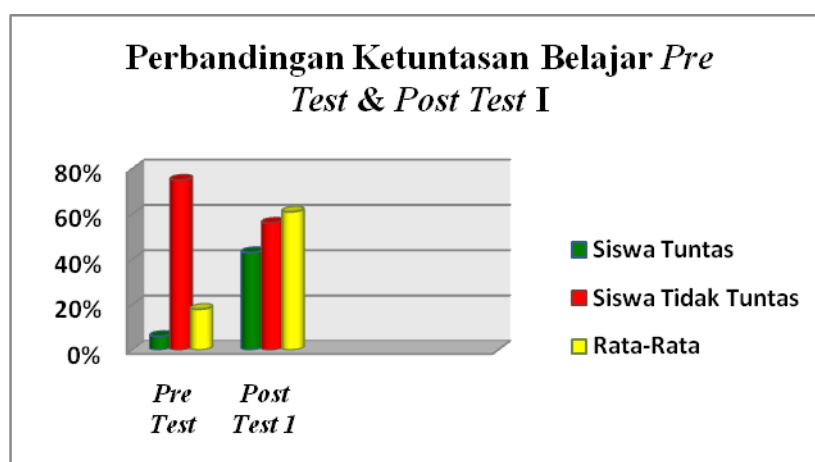
No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1	2	3	4	5
1.	LT	P	25	50
2.	SD	P	70	45
3	AA	P	-	80
4	AS	P	40	35
5	NW	P	10	75
6	NHE	P	-	90
7	ACM	P	35	65
8	WW	P	5	55
9	MS	P	10	50
10	SLK	P	10	70
11	AJWL	P	35	80
12	MP	P	35	30
13	SS	P	80	50
14	ARA	P	20	50
15	KHJ	P	-	45
16	CWS	P	5	45
Jumlah peserta didik seluruhnya			16	16
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			1	7
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			12	9

Lanjutan

1	4	5
Jumlah peserta didik yang tidak ikut ujian	3	-
Jumlah skor yang diperoleh	300	935
Rata-rata nilai kelas	18,75	58,43
Presentase ketuntasan	6,25%	43,75%
Presentase ketidak tuntasan	75%	56,26%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus 1 yaitu 58,43 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* 18,75. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 43,75% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 6,25%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test dan Post Test I



Pada *post test* siklus 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *Snowball Throwing* dan Media Visual mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas 4/2 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Ruhaida Maming dan guru Bahasa Inggris Tambahan yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{nr Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Keterangan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,b,d
	4. Memotivasi peserta didik	4	a,b,d
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme, inquiri</i>)	4	a,c,d
	6. Membagi kelompok	5	a,b,c,d
	7. Menjelaskan tugas kelompok	4	a,b,c
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	5	a,b,c,d
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	4	a,b,c

Lanjutan.....

1	2	3	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas. (<i>masyarakat belajar, kerjasama, berfikir kritis</i>)	5	a,b,c,d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. (<i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i>)	4	a,c,d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	a,b
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	3	a,c
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	4	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d
Jumlah		63	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 63. Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$x 100\% = 84,00\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 84,00%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 63, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori baik.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Ket
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik -tentang materi	3	a, b
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	a, b, c
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	a, b, d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3	a, b
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	a, b, c
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	3	a, b
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	b, c
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	a, b
	9. Menyajikan pertanyaan	4	a, b, c
Akhir	1. Menganggapi evaluasi	3	a, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
Jumlah Skor		57	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam

aktifitas kerjasama peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 57. Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\times 100\% = 76,00\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dapat dikatakan masuki dalam kategori **cukup**.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan kerjasama Peserta Didik
Jumlah Skor yang Didapat	63	57
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	84,00%	76,00%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Cukup

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik** dan persentase kegiatan kerjasama dan berpikir kritis peserta

didik dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi *Vocabularies of verbs and nouns*.
- (b) Peserta didik masih banyak yang bingung dengan bahasa pengantar maupun bahasa yang ada dalam materi, oleh sebab itu peneliti juga harus memberikan pemahaman agar mereka mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan dan mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.
- (c) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan

penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.

- (d) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (e) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- (f) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (g) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (h) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- (i) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (j) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan

subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, membaca, dan menulis serta mengerjakan tugas saja, sedangkan apa yang mereka baca mereka tidak faham akan maknanya.

d) Refleksi Siklus 1

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu

perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* 1 yaitu 58,43 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 18,75. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 43,75% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 6,25%. Pada *post test* 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di

bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.

- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (6) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (7) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (8) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (9) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Tabel 4.11 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1	2	3
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: Belum bisa menghafalkan secara mandiri tentang vocab yang diberikan oleh guru. Cara penulisan masih disamakan dengan cara pelafalannya serta belum bisa membedakan mana verb dan mana noun.	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan indikator tersebut.

Lanjutan tabel 4.11

1	2	4
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi pembelajaran.	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika masih ada peserta didik yang ramai ramai.
3.	Pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing ini masih banyak yang belum memahami bagaimana cara penerapkannya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing tersebut.
4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
5.	peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
6.	Masih ada peserta didik yang mencontek saat mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek.
7.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi.

2) Paparan Data Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 februari 2016 dengan

alokasi waktu 40 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu *vocabularies of Verb and Noun*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2016 dengan alokasi waktu 40 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran, yaitu gambar *vocabularies of verbs and nouns*, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) Melaksanakan koordinasi dengan guru Bahasa Inggris dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Rabu tanggal 10 Februari 2016 pada pukul 10.15-10.55 dengan alokasi waktu 40 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Kak

Ruhaida Maming dan guru kelas 4/2 Matium yaitu Kak Imroh Carung yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 ini adalah sekilah mengulangi materi pertemuan pada siklus I yaitu tentang *vocabularies of Verbs and Nouns*.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengumumkan nilai tertinggi minggu lalu ini bertujuan untuk dijadikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pada kesempatan kedua ini.



Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 orang, dengan anggota kelompok yang berbeda dengan siklus I. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang metode *snowball throwing* dan Media Visual serta beberapa manfaat metode dan media pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang *vocabularies of verbs and nouns*. Peneliti mengingatkan kembali perbedaan *noun and verb* terlebih dahulu kepada peserta didik.

Peneliti bertanya kepada peserta didik, misalnya mencuci dengan perintah “change into english language” satu peserta didik menjawab “wash Chan” (Achan sebutan untuk guru Akademik /umum) Peneliti memuji peserta didik tersebut

yang menjawab benar, kemudian ada lagi yang menjawab “Dry Chan”. Peneliti juga memberi pujian kepada peserta didik tersebut walaupun jawabannya kurang tepat, namun sudah berani mengacungkan tangan untuk menjawab itu sudah memiliki nilai tersendiri. Ada beberapa peserta didik yang terlihat kebingungan, kemudian peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa mencuci dalam bahasa Inggris yaitu “Wash” dan juga peneliti menjelaskan kata “Dry” yang berarti menjemur. Dalam menjelaskan ini peneliti tetap menggunakan visualisasi tangan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami *vocabularies*.

Setelah tanya jawab singkat tersebut peneliti akan menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan *vocabularies of verbs and nouns*.

Pada kegiatan inti ini, peneliti menyajikan materi sekilas *vocabularies of verbs and nouns*. Peneliti menggunakan gambar *print out* sebagai media pembelajaran.

Contoh:

Write



Run



Dry



Sleep



Peneliti memperlihatkan gambar dengan mengucapkan arti dalam bahasa Inggris disertai visualisasi gerakan tangan. Karena banyak bahasa yang tidak sama dengan yang biasa peneliti gunakan.

Kemudian peneliti memberikan contoh lagi tentang bagaimana melafalkan masing-masing vocab yang peneliti berikan serta peneliti menuliskan vocab tersebut. Kemudian peneliti membacakan vocabularies satu persatu dan peneliti meminta peserta didik mengulangi vocab yang peneliti ucapkan secara bersama-sama kemudian diulangi lagi secara individu.

Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa paham menjawab sudah paham, tetapi peserta didik yang belum paham hanya diam saja. Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok (diskusi kelompok) untuk di selesaikan dengan cara bekerjasama dengan anggota satu kelompoknya serta peneliti menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berkelompok ini akan menggunakan metode *snowball throwing* (bola salju).

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Daftar pembagian kelompok siklus II

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
1	NW	P
	NHE	P
	ACM	P
	WW	P
2	LT	P
	SD	P
	AA	P
	AS	P
3	AJWL	P
	MP	P
	SS	P
	ARA	P
4	MS	P
	SLK	P
	KHC	P
	CWS	P

Setelah dirasa peserta didik faham akan penerapan metode tersebut kemudian peneliti akan memulai permainan dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual. Guru meminta masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk diberikan lembaran yang berisikan gambar yang sudah di *print out* untuk menuliskan soal. Dalam kertas tersebut masing-masing peserta didik disuruh untuk menuliskan soal. Kemudian setelah selesai ketua kelompok meminta kembali soal tersebut untuk dijadikan satu dengan kelompok lain untuk dibuat bola salju.

Kemudian setelah dijadikan satu kertas tersebut diberikan lagi kepada peneliti untuk dilempar ke masing-masing kelompok. Dalam memutar bola salju tersebut peneliti menggunakan nyanyian, ketika nyanyian habis maka kelompok itulah yang akan menjawab soal pertama. Setelah soal dirasa habis maka yang terakhir adalah mendiskusikan bersama oleh perwakilan masing-masing kelompok.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti meminta para peserta didik maju melaporkan hasil diskusinya mereka langsung maju tanpa malu-malu lagi. Mereka berebut untuk mempresentasikan tugasnya sehingga pada pertemuan kali ini kegiatan presentasi lebih hidup dan bermakna. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	NW	P	70	Tuntas
	NHE	P	70	Tuntas
	ACM	P	70	Tuntas
	WW	P	70	Tuntas
2	LT	P	80	Tuntas
	SD	P	80	Tuntas
	AA	P	80	Tuntas
	AS	P	80	Tuntas
3	AJWL	P	95	Tuntas
	MP	P	95	Tuntas
	SS	P	95	Tuntas
	ARA	P	95	Tuntas
4	MS	P	100	Tuntas
	SLK	P	100	Tuntas
	KHC	P	100	Tuntas
	CWS	P	100	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.13 diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok, dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai di atas MARKAH MINIMUM. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus 2 ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Tabel 4.14 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II

No	Uraian	Diskusi Kelompok II
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	16
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1380
5	Rata-rata nilai kelas	86,25
6	Persentase ketuntasan	100%
7	Persentase ketidaktuntasan	0%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi II sangat meningkat yang pada siklus I hanya 58,43 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,25 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 0% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil tes masih telah target yang diharapkan oleh peneliti yaitu melebihi 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II



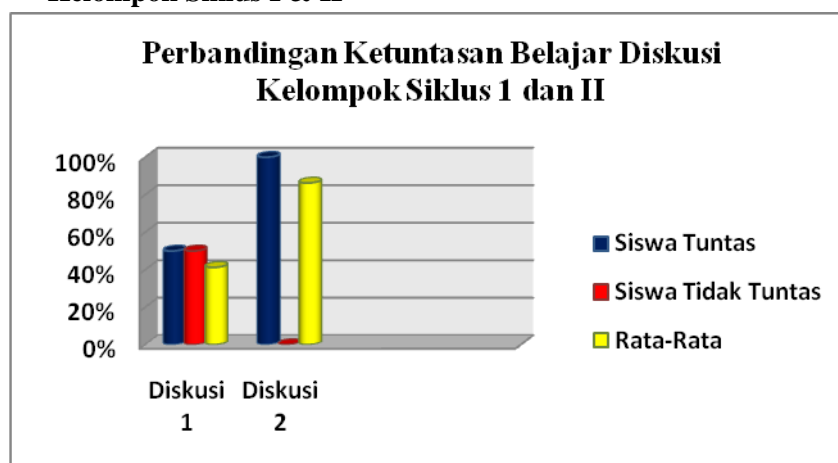
Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Sabtu 13 Februari 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Tabel 4.15 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II

No	Uraian	Diskusi 1	Diskusi 2
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8	16
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	660	1380
5	Rata-rata nilai kelas	41,25	86,25
6	Persentase ketuntasan	50%	100%
7	Persentase ketidak tuntas	50%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus 1 hanya 41,25, selanjutnya dalam diskusi siklus 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 86,25. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti persentase ketuntasan pada diskusi siklus II 100% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada diskusi siklus 1 adalah 50%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II



Pada diskusi 2 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat diskusi 1. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar diskusi kelompok peserta didik telah melebihi

ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test, dengan ketuntasan belajar 100%.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2016 dilaksanakan pada pukul 10.55-11.35 (waktu Thailand selatan) di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca doa belajar bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.



Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi *vocabularies of verbs and nouns* disini peserta didik diminta mengubah arti ke dalam bahasa Indonesia dan juga sebaliknya mengubah ke dalam bahasa Inggris, serta membuat kalimat dari *verb* atau *noun* yang ada dalam perintah. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 40 menit dengan 10 soal uraian.

Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada peserta

didik jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan rajin, agar lebih giat belajar lagi.

Waktu sudah menunjukkan 11.35 (waktu Thailand bagian selatan) bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, tidak pernah putus asa, raih cita-cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati *Kun kru* (Guru). Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca surat al Asr bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

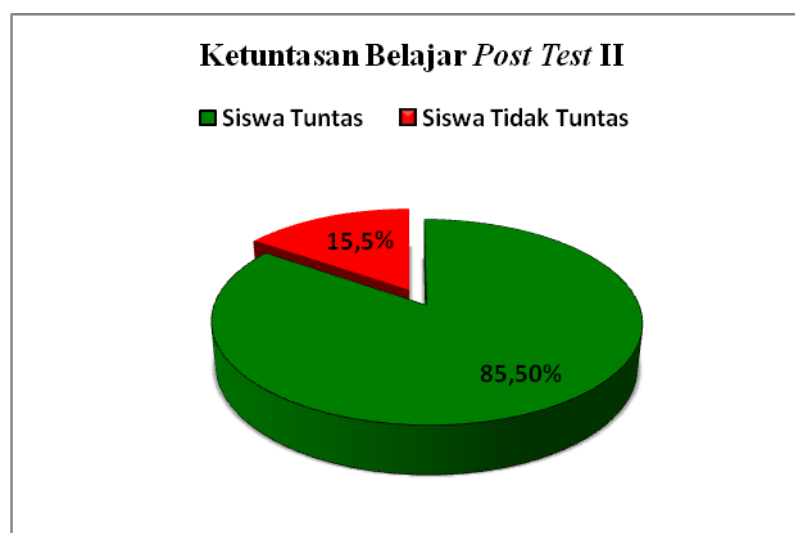
No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	LT	P	80	√	
2.	SD	P	80	√	
3.	AA	P	70	√	
4.	AS	P	80	√	
5.	NW	P	100	√	
6.	NHE	P	90	√	
7.	ACM	P	80	√	
8.	WW	P	50		√
9.	MS	P	100	√	
10.	SLK	P	80	√	
11.	AJWL	P	90	√	
12.	MP	P	100	√	
13.	SS	P	100	√	
14.	ARA	P	80	√	
15.	KHC	P	50		√
16.	CWS	P	90	√	
Jumlah skor yang diperoleh			1320		

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 16 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 14 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (MARKAH MINIMUM) yaitu memperoleh nilai ≥ 60 . Sedangkan 2 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Tabel 4.17 Analisis Hasil *Post Test II*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	14
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4	Jumlah skor yang diperoleh	1320
5	Rata-rata nilai kelas	82,5
6	Persentase ketuntasan	85,5%
7	Persentase ketidaktuntasan	15,5%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 82,5 dengan ketuntasan 85,5% (14 peserta didik) dan 15,5% (2 peserta didik) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*.

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar *Post Test II*

Tabel 4.18 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	LT	P	20	50	80
2.	SD	P	70	45	80
3.	AA	P	-	80	70
4.	AS	P	40	35	80
5.	NW	P	10	75	100
6.	NHE	P	-	90	90
7.	ACM	P	35	65	80
8.	WW	P	5	55	50
9.	MS	P	5	50	100
10.	SLK	P	5	70	80
11.	AJWL	P	35	80	90
12.	MP	P	35	30	100
13.	SS	P	80	50	100
14.	ARA	P	20	50	80
15.	KHC	P	-	45	50
16.	CWS	P	5	45	90
Jml peserta didik seluruhnya			16	16	16
Jml peserta didik yang telah tuntas			1	7	14
Jml peserta didik yang tidak tuntas			12	9	2
Jumlah skor yang diperoleh			300	935	1320
Rata-rata nilai kelas			18,75	58,43	82,5
Persentase ketuntasan			6,25%	43,75%	87,5%
Persentase ketidak tuntas			75%	56,25%	12,5%

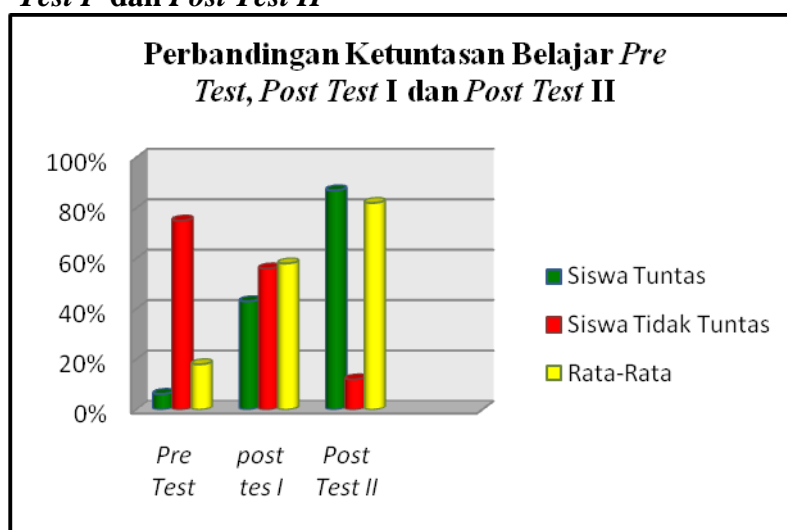
Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 82,5 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 58,43. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan,

terbukti persentase ketuntasan pada *post test* II adalah 87,5% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *post test* I adalah 43,75%.

Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test* dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test* I dan *post test* II dibawah ini:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test* I dan *Post Test* II



a) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi,

pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Kak Ruhaida Maming dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Keterangan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,b,c
	4. Memotivasi peserta didik	5	a,b,c,d

1	2	3	4
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme, inquiri</i>)	4	a,b,d
	6. Membagi kelompok	5	a,b,c,d
	7. Menjelaskan tugas kelompok	5	a,b,c,d
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	4	a,b,d
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	5	a,b,c,d
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas. (<i>masyarakat belajar, kerjasama, berfikir kritis</i>)	5	a,b,c,d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. (<i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i>)	4	a,c,d
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	a,b,c,d

1	2	3	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	4	a,c,d
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	5	a,b,c,d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
Jumlah		70	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 75. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\times 100\% = 93,33\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi

tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 93,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 70, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.19 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, b, c
	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	a, b, c, d
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	5	a, b, c, d
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	a, b, c, d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	a, b, c
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	5	a, b, c, d

Lanjutan.....

1	2	3	4
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	5	a, b, c, d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	a, b, c
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	a, c, d
	9. Menyajikan pertanyaan	4	a, b, c
Akhir	1. Menganggapi evaluasi	4	a, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
Jumlah Skor		69	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Dengan jumlah seluruh skornya adalah 69. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\times 100\% = 92,00\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **sangat baik**.

Tabel 4.20 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor yang Didapat	57	69
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	76,00%.	92,00%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi diatas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus 1 seluruh skornya adalah 57 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 76,00%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 69 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 92,00%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik sekali**.

Grafik 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar kelompok bahasa Inggris Peserta didik kela 4/2 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- (b) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Peserta didik sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti.
- (d) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam bekerja kelompok.
- (e) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen.
- (f) Peserta didik yang belum paham sudah berani bertanya.
- (g) Peserta didik sudah berani presentasi di depan kelas.
- (h) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada lagi peserta didik yang menyontek.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria

kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode dan media yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, menulis, membaca dan mengerjakan tugas dari guru.

b) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan

pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 57 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 76,00%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 69 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 92,00%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir

dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik sekali**.

- (4) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata-rata pada hasil *post test* siklus I yaitu 58,43 dan hasil *post test* siklus II yaitu 82,5 yang lebih baik daripada nilai rata-rata hasil *post test* siklus I yaitu 58,43. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus II adalah 87,5% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus I adalah 43,75%. Pada hasil *post test* siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *post test* siklus I. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.
- (5) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (6) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.

- (7) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya
- (8) Peserta didik tidak lagi malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (9) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (10) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan metode *snowball throwing* dan media visual pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.

- c) Peserta didik menyatakan lebih senang diajar peneliti daripada guru kelas tersebut.
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 14 peserta didik dari 16 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar Bahasa Inggris yaitu di atas MARKAH MINIMUM yaitu 60.
- e) Penerapan metode *snowball throwing* dan media visual membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- f) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model metode *snowball throwing* dan media visual. Karena selain diuntut untuk aktif peserta didik dapat melihat wujud benda yang dipelajarinya.
- g) Penerapan metode *snowball throwing* dan media visual membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- h) Metode *snowball throwing* dan media visual ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4/2 Matium Pratheep Vittaya School Yala Thailand, dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan metode *snowball throwing* dan media visual. Dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan metode *snowball throwing* dan media visual peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir kritis, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. metode *snowball throwing* dan media visual memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, dengan menggunakan media visual akan mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran, oleh sebab itu dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta pembelajaran akan lebih bermakna.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 03 dan 06 Februari 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 10 dan 13 Februari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi Bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman tentang *vocabularies of verbs and nouns*. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *Snowball Throwing* dan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *vocabularies of verbs and nouns* peserta didik kelas 4/2 Matium Meang Yala Thailand

Dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Selain itu dengan bantuan visualisasi peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang ada serta lebih mudah mengingat-ingat *vocabularies* yang diajarkan. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan persoalan.

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing* dan media visual ini lebih efektif dalam meningkatkan kerjasama antar kelompok peserta didik serta lebih mudah menerima materi sebab dengan bantuan visual pula. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Adapun proses penerapan metode *snowball throwing* dan media visual sebagai berikut: (1) menyampaikan materi pelajaran dengan media visual, (2) membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, (3) memberikan beberapa intruksi kepada perwakilan kelompok serta memberikan lembaran kertas kemudian dibagikan kepada masing-masing individu, (4) peserta didik menuliskan beberapa soal, (5) mengumpulkan lembaran soal dan dikumpulkan kepada guru untuk dijadikan satu hingga membentuk sebuah bola, (6) melempar kertas bola ke masing-masing kelompok, (7) mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, (8) membuat kesimpulan, (9) evaluasi dan penutup

Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat dilihat pada tabel observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 4.21 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor yang Didapat	57	69
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	76,00%.	92,00%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Grafik 4.6 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas 4/2 Matium dalam pembelajaran Bahasa Inggris Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.

Dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan dalam Bahasa Inggris yang selama ini dianggap mata pelajaran yang sulit

Pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada materi *vocabularies of verbs and nouns*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat hasil observasi

berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

2. Peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *vocabularies of verbs and nouns* dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan media visual pada peserta didik kelas 4/2 Matium Meang Yala Thailand

Prestasi belajar Bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan prestasi dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Prestasi belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan media visual peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan prestasi belajar.

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing* dan media visual ini lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi *vocabularies of verbs and nouns*. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 12,5. Dari 16 peserta didik yang mengikuti tes 3 peserta didik tidak mengikuti tes dan 1 yang berhasil mencapai nilai diatas MARKAH MINIMUM yaitu 60. Namun setelah

mendapatkan pembelajaran melalui metode *snowball throwing* dan media visual pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 58,43 atau 43,75% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 82,5 atau 85,5% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 16 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II ada 14 peserta didik yang tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

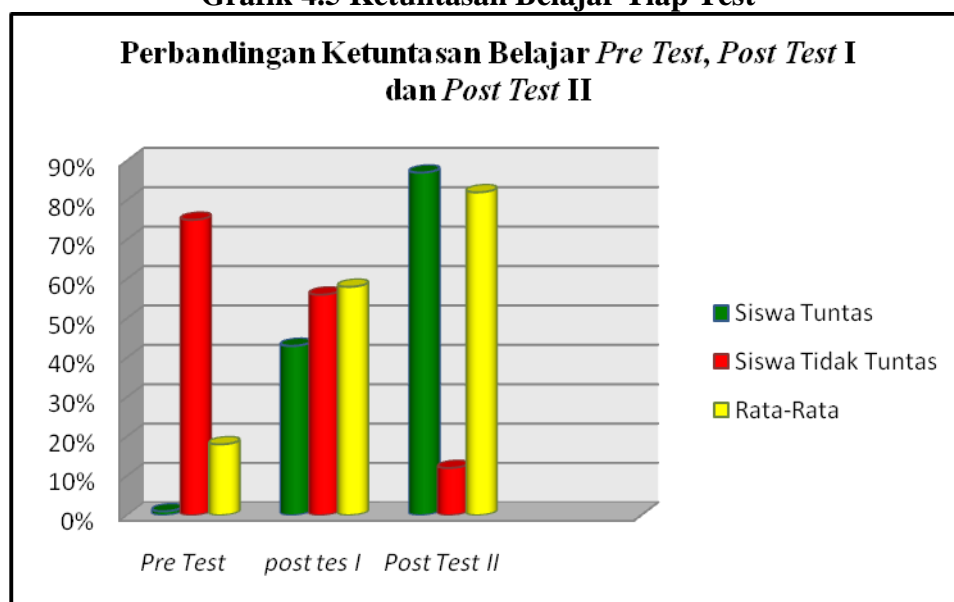
Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *pre test*, *post test I* *post test II*.

Tabel 4.22 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* *Post Test II*.

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	LT	P	20	50	80
2.	SD	P	70	45	80
3.	AA	P	-	80	70
4.	AS	P	40	35	80
5.	NW	P	10	75	100
6.	NHE	P	-	90	90
7.	ACM	P	35	65	80
8.	WW	P	5	55	50
9.	MS	P	5	50	100
10.	SLK	P	5	70	80
11.	AJWL	P	35	80	90
12.	MP	P	35	30	100
13.	SS	P	80	50	100
14.	ARA	P	20	50	80
15.	KHC	P	-	45	50

1			2	3	4
16.	CWS	P	5	45	90
Jml peserta didik seluruhnya			16	16	16
Jml peserta didik yang telah tuntas			1	7	14
Jml peserta didik yang tidak tuntas			12	9	2
Jumlah skor yang diperoleh			300	935	1320
Rata-rata nilai kelas			18,75	58,43	82,5
Persentase ketuntasan			6,25%	43,75%	87,5%
Persentase ketidak tuntas			75%	56,25%	12,5%

Grafik 4.5 Ketuntasan Belajar Tiap Test

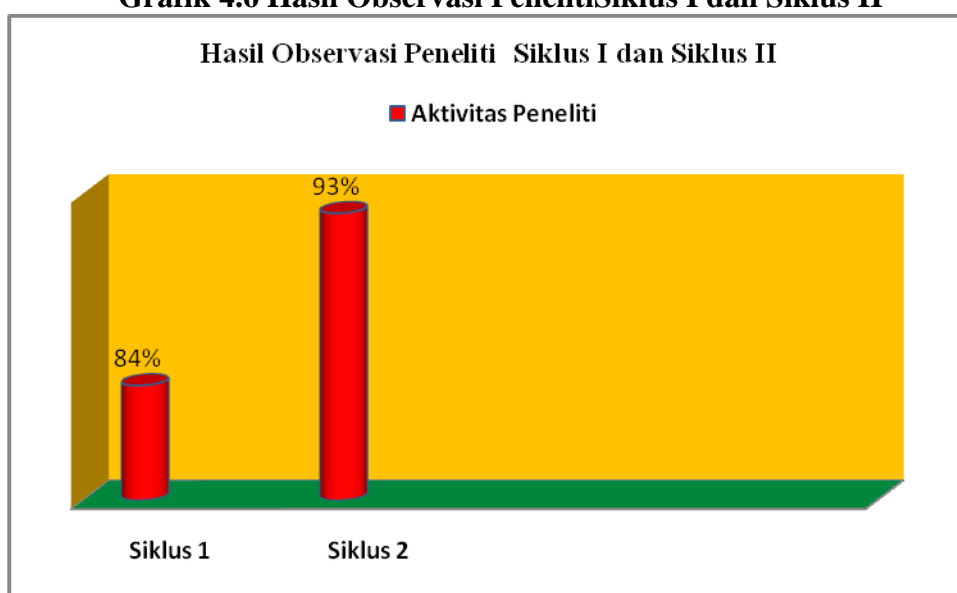


Selain peningkatan prestasi belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Persentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
Kegiatan Peneliti	84,00%	93,33%	Meningkat
Kriteria Keberhasilan	Taraf Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.6 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *snowball throwing* dan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris Peserta didik kelas 4/2 Matium Pratheep Vittaya School Yala, Thailand.